

PENERAPAN KONSELING PRANIKAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PADA CALON PENGANTIN

Mela Oktarina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
melaoktarina@gmail.com

Zhila Jannati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Nuraida

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the Application of Premarital Counseling as an Effort to Prepare Yourself in Building a Sakinah Family for Prospective Brides, the background for efforts to provide premarital counseling guidance to two pairs of prospective brides who do not yet understand how to build a sakinah family. The purpose of the study was to find out the description of the preparation of the bride and groom, the process of pre-marital counseling as an effort to prepare themselves to build a sakinah family and the description of the preparation of the bride and groom at KUA in Menang Village after the implementation of pre-marital counseling. The approach used in this study was qualitative. The research subjects were two wedding couples registered at the KUA of Menang Raya Pedamaran Village. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed: (1) Self-preparation in building a family based on the Qur'an and Sunnah, namely the guidance of the bride and groom to learn to direct faith, good deeds, the meaning of affection, love for partners and family, understand the obligations as husband and wife, prepare for knowing household rules, preparing to respect parents and in-laws, maintaining relations with relatives and in-laws, respecting spouses, providing full support to increase harmony in household relationships. (2) Through the preparation stage: directing the catin couple, the stage of stating the problem: providing marriage solutions, the interaction stage: premarital counseling interaction, the conference stage: exchanging opinions, the final/ concluding stage: maintaining communication, spending time with your partner (quality time). (3) The description of the preparation of a sakinah family for the bride and groom understand how to build a family in an effort to increase faith and good deeds, love, maintain principles and arrange all planned plans, especially guided by the guidance of the Sunnah of the Prophet.

Keywords: *Premarital Counseling, Preparing Yourself, Sakinah Family, Bride and Groom.*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah *sunatullah* yang telah digariskan ketentuannya. Pernikahan akan dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih tenang, tenteram, terarah dan bahagia. Pernikahan dibentuk melalui ikatan suci antara seorang laki-laki dan perempuan, sebab pernikahan tersebut diatur oleh agama dan kemudian dikukuhkan dengan peraturan perundangan negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lain.

Tujuan pernikahan secara jelas dijabarkan dalam Al-qur'an dan hadits Nabi, yaitu untuk menciptakan ketenangan jiwa bagi suami dan istri (QS. An-nisa:1), menjaga pandangan mata dan kehormatan diri (QS.An-Nur:30), dan pendewasaan diri bagi pasangan suami istri (HR. Bukhari dan Muslim). Untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia tersebut, maka dibutuhkan persiapan yang matang bagi calon suami dan istri yang hendak membangun keluarga sakinah. Dengan menikah, seseorang bisa terhindar dari perbuatan zina sekaligus dapat menghasilkan keturunan. Dalam hal ini, Rasulullah sangat bangga akan jumlah umatnya yang banyak. Oleh karena itu, jika ingin memperbanyak umat Islam dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad, maka menikahlah. Selain itu, menikah juga bisa menjadi benteng untuk mengendalikan hawa nafsu manusia. Karena, dengan menikah manusia akan lebih menjaga martabat diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya, menikah juga dapat menjaga hawa nafsu, dan menambah bukti ketaatan kepada Allah dan rasul. Allah juga berjanji akan membantu hambanya yang ingin menikah sehingga tidak ada rasa takut atau ragu-ragu apabila ingin menikah karena, menikah juga wujud dalam meyempurnakan agama.

Pada umumnya, sebuah keluarga pada dasarnya memiliki suatu stuktur. Struktur keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih individu yang terjalin dalam ikatan perkawinan, karena hubungan darah atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga saling berhubungan satu sama lainnya dalam perannya mendapatkan dan mempertahankan perannya. Di dalam Islam, peran antara tugas suami istri berbeda dan telah dibagi dengan cukup jelas. Hal ini berdasarkan pada firman Allah di dalam Al qur'an.

Surah An-Nisa ayat 34 yaitu: *Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar. (Q.s An-nisa:34).*

Berdasarkan ayat di atas maka peran seorang suami adalah sebagai pemimpin bagi keluarganya. Sebagai seorang pemimpin, suami menjadi kompas yang mengarahkan, membimbing, mendidik serta mengayomi keluarganya. Beratnya tanggung jawab sebagai pemimpin sebanding dengan kemampuan yang dianugerahkan Allah kepadanya.

Menuju keluarga sakinah dalam mencapai predikat sakinah mawaddah warahmah bukanlah dengan jarak tempuh satu atau dua tahun melainkan ada proses yang harus dilewati, penuh pengorbanan, pengabdian, dalam mencapai melewati proses yang ditempuh yaitu ada penangka diri, keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam menghadapi kemelut rumah tangga baik yang ada di dalam kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Sebelum menikah, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk membangun keluarga sakinah dengan cara memilih pasangan yang tepat, yang dapat sama-sama memiliki tujuan akhir yaitu mencapai ridho Allah SWT. Dalam hal ini, untuk memastikan suami istri bisa membangun keluarga yang sakinah maka mereka harus bisa menentukan kriteria pasangan yang tepat. Karena, pasangan yang tepat ini mampu menyamakan visi dalam pernikahan agar bisa saling mendukung satu sama lain sehingga kebaikan akan selalu menyertai setiap langkah keluarga. Rasulullah SAW, sendiri telah mensyariatkan bagaimana cara memilih pasangan, yaitu pertama karena kecantikannya, kedua yaitu karena hartanya, ketiga yaitu karena nasab yang baik, keempat yang paling utama adalah karena agamanya. Kemudian, agar keluarga dapat menjadi sakinah, maka pasangan suami istri harus

dapat memelihara saling pengertian, sehingga kasih sayang akan timbul dan nantinya hubungan keluarga akan selalu harmonis. Selanjutnya, suami istri harus bisa saling menghargai dan menerima apa adanya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di KUA desa Menang Raya kecamatan Pedamaran, di peroleh hasil bahwa masih terdapat dua pasang calon pengantin yang belum memahami bagaimana cara membangun keluarga yang sakinah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya pemahaman tentang hakikat keluarga sakinah, kurangnya pemahaman calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga, bagaimana cara mendidik anak sesuai ajaran Nabi SAW, bagaimana memahami dan cara membangun keluarga sakinah, bagaimana menghadapi konflik dalam berumah tangga, dan bagaimana beradaptasi dalam lingkungan keluarga barunya. Dan catin juga ingin mengetahui apa saja hak-hak dan prosedur yang harus dipenuhi di Kantor Urusan Agama desa Menang Raya kecamatan Pedamaran.

Konseling pranikah dapat membantu partner pranikah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan dan tuntunan pernikahan. Tujuan tersebut tampaknya yang bersifat jangka pendek, sedangkan yang jangka panjang yaitu membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan yang bahagia dan produktif. konseling pranikah ini dilakukan untuk meningkatkan hubungan sebelum pernikahan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan stabil dan memuaskan. Konseling pranikah juga dapat membekali pasangan dengan kesadaran akan masalah potensial yang dapat terjadi ketika berumah tangga nantinya.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Konseling Pranikah Sebagai Upaya untuk Mempersiapkan Diri dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek maupun objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya, mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang akurat sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.³¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari calon pengantin dan Ketua KUA Desa Menang Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran persiapan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun keluarga sakinah dan sebelum diterapkannya konseling pranikah

Menikah merupakan hal yang tidak dapat kamu putuskan secara sendiri. Ketika kamu memutuskan untuk menikah, maka saat itu pula hidupmu tidak sendirian. Memiliki pasangan untuk berbagi selama hidup dan bukan keputusan yang mudah mudah. Selain itu, harus mengetahui daftar persiapan pernikahan. Dalam mempersiapkannya, harus mengajak pasangan agar semua persiapan dapat dipertimbangkan secara matang. Tujuan persiapan dalam pernikahan untuk mengurangi angka perceraian. Selain itu, untuk saling menghormati pasangan (Kertamuda, Fatchiah, 2019). Adapun persiapan diri dalam membangun dalam keluarga bagi calon pasangan pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu:

1. Persiapan diri dalam membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah

Seseorang ketika memutuskan untuk berumah tangga adalah membangun keluarga sakinah, mawadah dan warahmah. Dalam balutan kebahagiaan dan keharmonisan sesuai tuntunan Islam, diharapkan ridha Allah tak putus tercurah. Membangun keluarga utuh dan langgeng pada umumnya tidak mudah. Butuh perjuangan, istiqomah dan keikhlasan untuk mencapainya.

2. Persiapan diri dalam membangun rumah tangga kasih sayang

Dalam mempersiapkan diri dalam membangun keluarga dengan kasih sayang tentunya membutuhkan hubungan saling percaya satu sama lain serta memberikan perhatian sepenuhnya kepada pasangan dengan saling terbuka dan menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, membentuk hubungan kasih sayang tidaklah mudah harus ada rasa saling membutuhkan satu sama lain dan tumbuhnya rasa saling peduli dan menginginkan kebersamaan satu sama lain dengan tumbuhnya rasa rindu sehingga mampu memupuk rasa kasih dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga.

3. Persiapan diri dalam memahami peraturan dalam rumah tangga

Persiapan diri dalam memahami peraturan rumah tangga yaitu dengan menjaga prinsip dan mengatur segala perencanaan yang telah dijadwalkan. Tujuannya agar kesibukan antar pasangan tidak menjadikan hubungan keduanya semakin jauh dengan menentukan jadwal wekeend dan bermanja-manjaan agar semakin membuat romantis hubungan pasangan rumah tangga.

4. Persiapan diri untuk saling menghormati dan mengasihi kedua orang tua

Menjalin hubungan harmonis dengan kedua orang tua pasangan dan mengasihinya memang membutuhkan waktu dan usaha. Perbedaan pandangan, pendidikan, dan juga kultur kadang menjadi faktor yang bisa memicu ketegangan. Menurut psikolog lebih baik mencegah daripada memperbaiki hubungan dengan orangtua pasangan (mertua), ada enam hal penting yang harus diperhatikan dalam menjaga hubungan dengan keluarga pasangan, yaitu: Melihat perspektif mereka, Kenali keluarga pasangan, Belajar tidak mengambil sikap defensive, Mengutamakan prioritas utama, Belajar untuk tinggal terpisah dan Belajar menganggap mertua sebagai orangtua sendiri.

5. Persiapan diri untuk menjaga hubungan kerabat dan ipar

Memasuki kehidupan baru sebagai pasangan suami istri, pastilah ada banyak hal yang berubah dalam kehidupan. Keluarga calon laki-laki tidak hanya kedua orangtua dan saudara kandung, melainkan juga kedua orangtua dan saudara calon perempuan. Karena tujuannya akan menjadi keluarga besar dengan beragam karakter dan latar belakang.

Berdasarkan hasil observasi dimana klien YI dan AI mempersiapkan diri untuk menjalin hubungan yang baik dengan saudara ipar dengan mencoba memberi pujian saat sedang berbicara. Secara sederhana, beri ipar pujian pada tempatnya, seperti saat dia memasak resep baru, membeli pakaian baru atau beri pujian secara tak langsung ketika keponakanmu memperlihatkan kepintarannya (Observasi Pasangan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, 17 November 2022) Persiapan diri calon pasangan pengantin untuk menjaga hubungan kerabat dan ipar yaitu dengan menjaga komunikasi, belajar untuk memahami dan beradaptasi menjalin kedekatan dengan lingkungan keluarga pasangan, berupaya simpati atas permasalahan yang jika memang benar-benar membutuhkan kita membantu menyelesaikan permasalahan saudara ipar maupun kerabat namun tetap menjaga batasan agar tidak menciptakan kesalahpahaman.

6. Mempersiapkan diri untuk saling mempunyai waktu bersama

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa meluangkan waktu untuk pasangan merupakan suatu hal yang sangat utama dalam hubungan rumah tangga dimana walaupun kesibukan apapun yang sedang berlangsung, menjalin waktu berdua dan kemesraan harus terjalin agar suasana kehangatan hubungan rumah tangga tetap tercipta dan mendapatkan pahala kebahagiaan rumah tangga yang sakinah.

7. Persiapan diri dalam rumah tangga untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya

Pernikahan adalah hal sakral saat dua orang yang mempunyai latar belakang berbeda bersatu dalam satu ikatan. Selain mempersiapkan fisik dan materi menjelang pernikahan, hal penting lainnya adalah persiapan mental menghadapi pernikahan. Gambaran persiapan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun keluarga sakinah dan sebelum diterapkannya konseling pranikah yaitu persiapan diri dalam membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dimana menuntun para calon pengantin untuk belajar mengarahkan iman dan amal shaleh, belajar memahami arti kasih sayang, belajar untuk menyayangi pasangan dan keluarga, belajar saling memahami kewajiban sebagai suami istri, mempersiapkan diri untuk mengetahui aturan dalam rumah tangga, mempersiapkan diri untuk saling menghormati orangtua dan calon mertua, belajar menjaga hubungan dengan kerabat dan saudara ipar, pasangan calon pengantin mempersiapkan diri untuk menghargai pasangan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada pasangan menjadi langkah awal untuk meningkatkan keharmonisan dalam sebuah hubungan apalagi jika sudah berkaitan dengan hubungan dalam rumah tangga.

Proses konseling pranikah sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam membangun keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menurut Syubandono, konseling pranikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantab dan dapat melakukan penyesuaian dikemudian hari secara baik. Kemudian konseling pranikah adalah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehat, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga (Syubandono, 2018). Adapun menurut A Otto, konseling pranikah adalah membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif (A.Otto, 2022). Terdapat usia yang ideal untuk pasangan yang memutuskan membina hubungan kejenjang yang lebih serius atau sebuah pernikahan, bisa dikisarkan usia 25-28 tahun bagi perempuan dan untuk laki-laki berusia 28-35 Tahun. Alat pengumpulan untuk mengetahui proses konseling pranikah sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam membangun keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA Desa Menang Raya adalah menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada klien YI dan AI. Berikut hasil data wawancara kepada setiap subyek penelitian:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan konselor mulai memberikan arahan dengan memberikan pembelajaran kepada calon pengantin mengingat persiapan fisik dan ideal usia menikah yang tepat pada pasangan, kemudian secara mental dengan mempersiapkan pengenalan diri pada pasangan serta secara psikososial adanya wujud perkenalan dan persiapan bagi calon pengantin dengan konselor terciptanya suasana yang nyaman, terbuka serta bersedia memberikan nasehat dan arahan yang bersifat membangun perkembangan persiapan menghadapi pernikahan semakin matang.

2. Tahap Keterlibatan (*The Joining*)

Klien YI dan AI di tahap keterlibatan konselor ini membutuhkan penerimaan terlebih dahulu dari klien agar suasana layanan konselor tercipta dengan rasa nyaman dan tidak ada kecanggungan, keterlibatan konselor memberikan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dialami klien I dimana ia mulai merasa bimbang semakin mendekati hari pernikahan. Agar klien AI tidak merasa bimbang berkepanjangan konselor akan memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang hukum Islam adalah jalan terbaik dengan menikah. Tahap keterlibatan ini sebagai penengah untuk mengidentifikasi permasalahan pranikah calon pengantin.

3. Tahap Menyatakan Masalah

Tahap ini konselor membuka pembicaraan terkait masalah pernikahan dan rumah tangga yang akan dihadapi sehingga membuka pikiran dan komunikasi konseli untuk menanyakan dan mengeluarkan pendapatnya terhadap permasalahan pernikahan dan rumah tangga (Latipun, 2003). Ada empat pemecahan masalah ditahap ini yaitu; a) Memahami masalah dari klien YI dan AI sebagai pasangan calon pengantin dimana mereka akan mulai menjajaki kehidupan baru dan harus bisa menjalin kedekatan dengan keluarga masing-masing pasangan agar terbangunnya hubungan yang hangat dan harmonis, b) Merencanakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi klien YI dan AI dimana klien AI menghadapi kebimbangan di waktu yang sudah hampir dekat hari pernikahan. Kemudian pada YI sikap jujur dan keterbukaan sedang dibangun agar tumbuhnya rasa saling menghargai dan mempercayai satu sama lain, c) Melaksanakan rencana: konselor berupaya melaksakan rencana dengan mempersiapkan diri dari setiap pasangan untuk belajar menjadi lebih dewasa, menghilangkan ego masing-masing dan berupaya membentuk komunikasi yang aktif agar hubungan dapat terjalin tanpa adanya kesalahpahaman, d) Memeriksa kembali: pada tahap ini konselor akan memastikan kembali kondisi dari pasangan pengantin, dimana konselor dapat menilai bagaimana kesiapan pasangan ini untuk memasuki dunia pernikahan, yang penuh dengan berbagai macam permasalahan.

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyatakan masalah rumah tangga pada pasangan yaitu adanya memastikan komunikasi berjalan baik jangan sampai adanya kesalahpahaman ataupun miss communication, saling membuka pikiran dan menjauhkan sikap dan perilaku egois, konselor berupaya memberikan solusi perihal pernikahan jangan sampai masalah pernikahan hingga pada resepsi pernikahan menjadi pemicu gagalnya mencapai tujuan jalan terbaik pernikahan, kemudian membicarakan terkait masalah pernikahan dan rumah tangga dimana adanya tindakan yang dianjurkan kepada pasangan dalam mengalami permasalahan di atas.

4. Tahap Interaksi

Tahap interaksi pada konseling pranikah dengan menegaskan toleransi pada pasangan calon pengantin, kemudian membentuk sikap saling menghargai pasangan, tujuan interaksi dibentuk sebagai komunikasi yang dapat memahami dan menjelaskan pendapat masing-masing pasangan lalu menjelaskan kedekatan pasangan untuk saling mengerti kelemahan dan kelebihan masing-masing individual.

5. Tahap Konferensi

Tahap konferensi yaitu menelusuri tahap saling bertukar pendapat, menyelesaikan masalah dengan komunikasi bersama pasangan kesiapan individu dalam menjalankan komitmen pernikahan dan psikologi pernikahan dua yang fokus pada komunikasi antara suami dan istri (Latipun, 2003).

6. Tahap Akhir dan Penutup

Tahap akhir dan penutup: memperoleh kebahagiaan dalam membina rumah tangga yaitu dengan menjaga komunikasi, luangkan waktu bersama dengan pasangan (*quality time*), perbedaan pendapat bukan sebuah masalah, belajar untuk saling memaafkan, ungkapkan rasa syukur, membuat komitmen, tidak membawa masalah ke dalam rumah, menjalin hubungan yang baik dengan pasangan.

Gambaran persiapan keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA desa Menang Raya setelah diterapkannya konseling pranikah

Kantor Kementerian Agama desa Menang Raya kembali mengadakan kegiatan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin. sang calon pengantin (Catin) perwakilan yang akan melangsungkan pernikahan yang bertempat di desa Menang Raya. Menciptakan rumah tangga ideal seperti yang diidam-idamkan oleh kebanyakan orang, yakni rukun, bahagia dan sejahtera bukanlah hal mudah, kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah agar setelah menikah akan lebih mengetahui dan matang dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Adapun beberapa gambaran persiapan keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA desa Menang Raya setelah diterapkannya konseling pranikah yaitu sebagai berikut:

1. Membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah

Menurut Ghazali, membangun merupakan berupaya mencapai tujuan dalam hal sebuah pernikahan dan merangkai sebuah keluarga/rumah tangga dengan pasangan yang diinginkan agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

2. Membangun rumah tangga kasih sayang

Mempersiapkan diri dalam membangun keluarga dengan kasih sayang tentunya membutuhkan hubungan saling percaya satu sama lain serta memberikan perhatian sepenuhnya kepada pasangan dengan saling terbuka dan menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, membentuk hubungan kasih sayang tidaklah mudah harus ada rasa saling membutuhkan satu sama lain dan tumbuhnya rasa saling peduli dan menginginkan kebersamaan satu sama lain dengan tumbuhnya rasa rindu sehingga mampu memupuk rasa kasih dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga.

3. Memahami peraturan dalam rumah tangga

Persiapan diri dalam memahami peraturan rumah tangga yaitu dengan menjaga prinsip dan mengatur segala perencanaan yang telah dijadwalkan terutama berpedoman atas tuntunan sunah Rasulullah, membahagiakan pasangan dan memberikan kehangatan untuk istri sebagai tambahan hati suami.

4. Saling menghormati dan mengasihi kedua orang tua

Perlu diingat bahwa kunci dari hubungan yang sehat dengan keluarga pasangan adalah dengan menghormati dan menghargai mereka seperti pasangan menghormati dan menghargai keluarganya sendiri.

5. Menjaga hubungan kerabat dan ipar

Persiapan diri calon pasangan pengantin untuk menjaga hubungan kerabat dan ipar yaitu dengan menjaga komunikasi, sudah mulai memahami dan beradaptasi menjalin kedekatan dengan lingkungan keluarga pasangan, berupaya simpati atas permasalahan yang jika memang benar-benar membutuhkan kita membantu menyelesaikan permasalahan saudara ipar maupun kerabat namun tetap menjaga batasan agar tidak menciptakan kesalahpahaman.

6. Saling mempunyai waktu bersama

Waktu bersama dengan pasangan memang harus diutamakan karena jika waktu bersama tidak ada apalagi komunikasi yang jarang dapat memicu terhindarnya hubungan yang erat dan harmonis. Meluangkan waktu untuk pasangan merupakan suatu hal yang sangat utama dalam hubungan rumah tangga dimana walaupun kesibukan apapun yang sedang berlangsung, menjalin waktu berduaan dan kemesraan harus terjalin agar suasana kehangatan hubungan rumah tangga tetap tercipta dan mendapatkan pahala kebahagiaan rumah tangga yang sakinah.

7. Dalam rumah tangga untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya

Pasangan calon pengantin belajar mempersiapkan diri untuk saling menghargai pasangan mulai dari belajar mengatur emosi diri sendiri, membangun komunikasi, belajar menyelesaikan permasalahan hubungan bersama, tidak mementingkan malu dan berorientasi untuk selalu belajar dan saling memotivasi agar hubungan pernikahan benar-benar berhasil.

PEMBAHASAN

Gambaran persiapan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun keluarga sakinah dan sebelum diterapkannya konseling pranikah

Menurut Ghazali, membangun merupakan berupaya mencapai tujuan dalam hal sebuah pernikahan dan merangkai sebuah keluarga atau rumah tangga dengan pasangan yang diinginkan agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat (A, Rakimin. 2012). Adapun persiapan diri dalam membangun dalam keluarga bagi calon pasangan pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu:

1. Persiapan diri dalam membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah

Persiapan diri dalam membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yaitu menuntun para calon pengantin untuk belajar mengarahkan iman dan amal shaleh, dengan membangun keluarga dalam konteks atau upaya meningkatkan keimanan dan amal shaleh, pemahaman ini harus dimiliki oleh orang yang ingin membangun rumah tangga yang harmonis tujuan pernikahan yang akan dibangun untuk memperkuat ibadah dan menjauhkan dari perbuatan maksiat.

2. Persiapan diri dalam membangun rumah tangga kasih sayang

Mempersiapkan diri dalam membangun keluarga dengan kasih sayang tentunya membutuhkan hubungan saling percaya satu sama lain serta memberikan perhatian sepenuhnya kepada pasangan dengan saling terbuka dan menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, membentuk hubungan kasih sayang tidaklah mudah harus ada rasa saling

membutuhkan satu sama lain dan tumbuhnya rasa saling peduli dan menginginkan kebersamaan satu sama lain dengan tumbuhnya rasa rindu sehingga mampu memupuk rasa kasih dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga.

3. Persiapan diri dalam memahami peraturan dalam rumah tangga

Persiapan diri dalam memahami peraturan rumah tangga yaitu dengan menjaga prinsip dan mengatur segala perencanaan yang telah dijadwalkan.

4. Persiapan diri untuk saling menghormati dan mengasihi kedua orang tua

Menjalin hubungan harmonis dengan kedua orang tua pasangan dan mengasihinya memang membutuhkan waktu dan usaha. Perbedaan pandangan, pendidikan, dan juga kultur kadang menjadi faktor yang bisa memicu ketegangan. Menurut psikolog lebih baik mencegah daripada memperbaiki hubungan dengan orangtua pasangan (mertua), ada enam hal penting yang harus diperhatikan dalam menjaga hubungan dengan keluarga pasangan, yaitu melihat perspektif mereka, kenali keluarga pasangan, belajar tidak mengambil sikap defensif, mengutamakan prioritas utama, belajar untuk tinggal terpisah dan belajar menganggap mertua sebagai orangtua sendiri.

5. Persiapan diri untuk menjaga hubungan kerabat dan ipar

Persiapan diri calon pasangan pengantin untuk menjaga hubungan kerabat dan ipar yaitu dengan menjaga komunikasi, belajar untuk memahami dan beradaptasi menjalin kedekatan dengan lingkungan keluarga pasangan, berupaya simpati atas permasalahan yang jika memang benar-benar membutuhkan kita membantu menyelesaikan permasalahan saudara ipar maupun kerabat namun tetap menjaga batasan agar tidak menciptakan kesalahpahaman (Observasi Pasangan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, 17 November 2022).

6. Mempersiapkan diri untuk saling mempunyai waktu bersama

Meluangkan waktu untuk pasangan merupakan suatu hal yang sangat utama dalam hubungan rumah tangga dimana walaupun kesibukan apapun yang sedang berlangsung, menjalin waktu berdua dan kemesraan harus terjalin agar suasana kehangatan hubungan rumah tangga tetap tercipta dan mendapatkan pahala kebahagiaan rumah tangga yang sakinah.

7. Persiapan diri dalam rumah tangga untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya

Gambaran persiapan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun keluarga sakinah dan sebelum diterapkannya konseling pranikah.

Proses konseling pranikah sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam membangun keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menurut Syubandono, konseling pranikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantab dan dapat melakukan penyesuaian dikemudian hari secara baik. Kemudian konseling pranikah adalah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehat, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga (Syubandono, 2018). Berikut hasil data wawancara kepada setiap subyek penelitian:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan konselor mulai memberikan arahan dengan memberikan pembelajaran kepada calon pengantin mengingat persiapan fisik dan ideal usia menikah yang tepat pada pasangan, kemudian secara mental dengan mempersiapkan pengenalan diri pada pasangan serta secara psikososial adanya wujud perkenalan dan persiapan bagi calon pengantin dengan konselor terciptanya suasana yang nyaman, terbuka serta bersedia memberikan nasehat dan arahan yang bersifat membangun perkembangan persiapan menghadapi pernikahan semakin matang.

2. Tahap Keterlibatan (*The Joining*)

Klien YI dan AI di tahap keterlibatan konselor ini membutuhkan penerimaan terlebih dahulu dari klien agar suasana layanan konselor tercipta dengan rasa nyaman dan tidak ada kecanggungan, keterlibatan konselor memberikan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dialami klien I dimana ia mulai merasa bimbang semakin mendekati hari pernikahan. Agar klien AI tidak merasa bimbang berkepanjangan konselor akan memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang hukum Islam adalah jalan terbaik dengan menikah. Tahap keterlibatan ini sebagai penengah untuk mengidentifikasi permasalahan pranikah calon pengantin.

3. Tahap Menyatakan Masalah

Tahap ini konselor membuka pembicaraan terkait masalah pernikahan dan rumah tangga yang akan dihadapi sehingga membuka pikiran dan komunikasi konseli untuk menanyakan dan mengeluarkan pendapatnya terhadap permasalahan pernikahan dan rumah tangga. Konselor berupaya memecahkan masalah dari pasangan pengantin sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Ada empat pemecahan masalah ditahap ini yaitu: a) Memahami masalah dari klien YI dan AI sebagai pasangan calon pengantin, b) Merencanakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi klien YI dan AI dimana klien AI menghadapi kebimbangan di waktu yang sudah hampir dekat hari pernikahan, c) Melaksanakan rencana: konselor berupaya melaksanakan rencana dengan mempersiapkan diri dari setiap pasangan untuk belajar menjadi lebih dewasa,

d) Memeriksa kembali: pada tahap ini konselor akan memastikan kembali kondisi dari pasangan pengantin.

4. Tahap Interaksi

Tahap interaksi pada konseling pranikah dengan menegaskan toleransi pada pasangan calon pengantin, kemudian membentuk sikap saling menghargai pasangan, tujuan interaksi dibentuk sebagai komunikasi yang dapat memahami dan menjelaskan pendapat masing-masing pasangan lalu menjelaskan kedekatan pasangan untuk saling mengerti kelemahan/kelebihan masing-masing individual.

5. Tahap Konferensi

Tahap konferensi yaitu menelusuri tahap saling bertukar pendapat, menyelesaikan masalah dengan komunikasi bersama pasangan kesiapan individu dalam menjalankan komitmen pernikahan dan psikologi pernikahan dua yang fokus pada komunikasi antara suami dan istri. Tahap untuk meramalkan keakuratan hipotesis dan memformulasikan langkah pemecahan masalah.

6. Tahap Akhir dan Penutup

Proses konseling pranikah sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam membangun keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu melalui tahap memperoleh kebahagiaan dalam membina rumah tangga yaitu dengan menjaga komunikasi, luangkan waktu bersama dengan pasangan (*quality time*), perbedaan pendapat bukan sebuah masalah, belajar untuk saling memaafkan, ungkapkan rasa syukur, membuat komitmen, tidak membawa masalah ke dalam rumah, menjalin hubungan yang baik dengan pasangan.

Gambaran persiapan keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA desa Menang Raya setelah diterapkannya konseling pranikah

Menurut Asadullah A-Faruq, persiapan merupakan mengatur sesuatu kegiatan terhadap konsep pernikahan dan rumah tangga yang akan dijalani. Sebelum menikah, sudah selayaknya kita mempelajari ilmu tentang pernikahan dan rumah tangga Islami agar rumah tangga yang baru kita bina berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan (Ismaya, Bambang. 2015). Adapun beberapa gambaran persiapan keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA desa Menang Raya setelah diterapkannya konseling pranikah yaitu sebagai berikut:

1. Membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah

Pasangan pengantin membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yaitu menuntun para calon pengantin untuk belajar mengarahkan iman dan amal shaleh, dengan membangun keluarga dalam konteks atau upaya meningkatkan keimanan dan amal shaleh, pemahaman ini harus dimiliki oleh orang yang ingin membangun rumah tangga yang harmonis tujuan pernikahan yang akan dibangun untuk memperkuat ibadah dan menjauhkan dari perbuatan maksiat.

2. Membangun rumah tangga kasih sayang

Membangun keluarga dengan kasih sayang tentunya membutuhkan hubungan saling percaya satu sama lain serta memberikan perhatian sepenuhnya kepada pasangan dengan saling terbuka dan menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, membentuk hubungan kasih sayang tidaklah mudah harus ada rasa saling membutuhkan satu sama lain dan tumbuhnya rasa saling peduli dan menginginkan kebersamaan satu sama lain dengan tumbuhnya rasa rindu sehingga mampu memupuk rasa kasih dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga.

3. Memahami peraturan dalam rumah tangga

Persiapan diri dalam memahami peraturan rumah tangga yaitu dengan menjaga prinsip dan mengatur segala perencanaan yang telah dijadwalkan terutama berpedoman atas tuntunan sunah Rasulullah, membahagiakan pasangan dan memberikan kehangatan untuk istri sebagai tambahan hati suami.

4. Saling menghormati dan mengasihi kedua orang tua

Setelah mempelajari untuk mengenal sikap dan karakteristik dari keluarga pasangan, ingatlah bahwa mereka sudah seperti orangtua sendiri bagi kita. Sebagai keluarga harus saling menguatkan dan mendampingi saat dalam keadaan buruk sekalipun. Perlu diingat bahwa kunci dari hubungan yang sehat dengan keluarga pasangan adalah dengan menghormati dan menghargai mereka seperti pasangan menghormati dan menghargai keluarganya sendiri.

5. Menjaga hubungan kerabat dan ipar

Menjaga hubungan kerabat dan ipar yaitu dengan menjaga komunikasi, sudah mulai memahami dan beradaptasi menjalin kedekatan dengan lingkungan keluarga pasangan.

6. Saling mempunyai waktu bersama

Meluangkan waktu untuk pasangan merupakan suatu hal yang sangat utama dalam hubungan rumah tangga dimana walaupun kesibukan apapun yang sedang berlangsung, menjalin waktu berdua dan kemesraan harus terjalin agar suasana kehangatan hubungan rumah tangga tetap tercipta dan mendapatkan pahala kebahagiaan rumah tangga yang sakinah.

7. Dalam rumah tangga untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya

Saling menghargai pasangan mulai dari belajar mengatur emosi diri sendiri, membangun komunikasi, belajar menyelesaikan permasalahan hubungan bersama, tidak mementingkan malu dan berorientasi untuk selalu belajar dan saling memotivasi agar hubungan pernikahan benar-benar berhasil.

KESIMPULAN

1. Gambaran persiapan calon pengantin di KUA desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun keluarga sakinah dan sebelum diterapkannya konseling pranikah yaitu persiapan diri dalam membangun keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dimana bimbingan para calon pengantin untuk belajar mengarahkan iman dan amal shaleh, belajar memahami arti kasih sayang, belajar untuk menyayangi pasangan dan keluarga, belajar saling memahami kewajiban sebagai suami istri, mempersiapkan diri untuk mengetahui aturan dalam rumah tangga, mempersiapkan diri untuk saling menghormati orangtua dan calon mertua, belajar menjaga hubungan dengan kerabat dan saudara ipar, pasangan calon pengantin mempersiapkan diri untuk menghargai pasangan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada pasangan menjadi langkah awal untuk meningkatkan keharmonisan dalam sebuah hubungan apalagi jika sudah berkaitan dengan hubungan dalam rumah tangga.
2. Proses konseling pranikah sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam membangun keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu melalui tahap persiapan: konselor mulai memberikan arahan kepada calon pengantin mengingat persiapan fisik dan ideal usia menikah yang tepat pada pasangan, kemudian secara mental dengan mempersiapkan pengenalan diri pada pasangan serta secara psikososial adanya wujud perkenalan dan persiapan bagi calon pengantin dengan konselor menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, bersedia memberikan nasehat yang bersifat membangun perkembangan persiapan menghadapi pernikahan semakin matang. Tahap menyatakan masalah: Tahap interaksi: Tahap Konferensi Tahap akhir dan penutup.
3. Gambaran persiapan keluarga sakinah pada calon pengantin di KUA Desa Menang Raya setelah diterapkannya konseling pranikah yaitu pasangan calon pengantin sudah memahami untuk membangun keluarga dalam upaya meningkatkan keimanan dan amal shaleh, kasih sayang, menjaga prinsip dan mengatur segala perencanaan yang telah dijadwalkan terutama berpedoman atas tuntunan sunah Rasulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman Dkk. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- AI, Pasangan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara* 15 November 2022
- Albantaby. 2014. *Panduan Praktis Menikah Untuk Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Sealova Media.
- Ariany, I.S. 2002. *Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Qalam.
- Azhari. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah. (Indonesian Journal Of Adult And Community)*
- Azzam. 2012. *Walimah Cinta*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Depag. 2010. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Surabaya: Direktorat Jnedral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Kementrian Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, (QS.An-Nisa: 21)*

- Dewi. 2019. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah. (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*
- Fatmawati. 2020. *Efektifitas Bimbingan PraNikah Calon Pengantin sebagai Upaya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.*
- Fauzi. 2020. *Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pendukung Terwujudnya Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. (Jurnal Masalah)*
- Hasbiyyallah. 2015. *Keluarga Sakinah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.*
- Indah, Damayanti. *Konseling pranikah. (online) tersedia: <http://psikologkita.com/konseling>. Pranikah di Akses (2 juni 2022)*
- Indrayanto. 2017. *Metodologi penelitian. Palembang: Noer Fikri.*
- Irman. 2015. *Pengaruh Konseling Pranikah Solution Focused Terhadap Peningkatan Konsep Keluarga Sakinah Calon Pengantin. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Batusangka)*
- Iskandar. 2013. *Metodologi Pendidikan dan Sosial. Jakarta, Referensi.*
- Iskandar. 2017. *Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah, (Jurnal Al-Ahwa)*
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga. Bandung: PT Refika Aditama.*
- Israfil. 2021. *Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam”. (Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*
- Kertamuda, Fatchiah, E. 2019. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia, Cetakan I. Jakarta: Salemba.*
- Latipun. 2013. *Psikologi Konseling. Malang, UMM Pres.*
- Miftahudin, A. 2019. *Efektivitas Bimbingan Konseling Pranikah”, (Jurnal Unisma)*
- Narbuko, Cholid. 2002. *Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Nurfauziah. 2019. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. (Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam)*
- Observasi Pasangan calon pengantin di KUA Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, 17 November 2022.
- Otto, A. “Bimbingan Pranikah”, // <https://nurulauliamediabki.wordpress.com>, Diakses tanggal 9 juni 2022.
- P. Deasyawati. *Sebelum Aku Menjadi Istrimu. Surakarta: Indiva. 2013.*
- Profil Kantor Kementerian Agama Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020-2024
- Rahim, Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press*
- Rakimin A, 2012. *Konseling Pernikahan (Syarat-Syarat Konseling Pernikahan), Jakarta: Hayati Publishing.*
- Riduan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.*